

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, materialisme, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga khususnya di Madura.

##### 2.1.1 **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Penelitian dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta dengan judul “*Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior*”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *locus of control, financial knowledge dan income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Metode penelitian dan pengumpulan data berupa penyebaran kuisisioner sebanyak 130 yang merupakan data primer kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Respondennya adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior* dan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

##### **Persamaan penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan, literasi keuangan sebagai variabel independen dan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan.

**Perbedaan penelitian :**

Responden pada penelitian terdahulu yang digunakan adalah mahasiswa universitas Kristen Maranatha, sedangkan pada subyek penelitian saat ini yang digunakan peneliti adalah keluarga di Madura. Perbedaan lainnya yaitu pada peneliti saat ini tidak meneliti tentang *locus of control*.

**2.1.2 Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011)**

Penelitian dilakukan oleh Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011) dengan judul "*financial knowledge and best practice behavior*". Tujuan penelitian adalah untuk menguji mengenai hubungan antara pengetahuan keuangan pribadi, kepuasan keuangan, dan variabel demografis dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Data diambil dari NASD ini (FINRA) Nasional Studi Kemampuan Keuangan, sampel perwakilan nasional dari 1.488 peserta, kemudian diolah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, kepuasan keuangan, pendidikan, pendapatan, dan ras memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

**Persamaan penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel pendidikan dan pendapatan sebagai variabel independen., dan variabel dependen perilaku keuangan. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan penyebaran kuesioner. Alat uji yang digunakan sama menggunakan analisis regresi berganda.

**Perbedaan penelitian :**

Penelitian terdahulu pengambilan data diambil dari *Financial Industry Regulatory Authority* Studi Kemampuan ( FINRA ) Nasional Keuangan , sampel perwakilan nasional dari 1.488 peserta, sedangkan pada penelitian saat ini responden yang digunakan adalah keluarga di Madura. Perbedaan yang lain yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepercayaan keuangan kepuasan keuangandan faktor demografi yaitu usia dan etnis, peneliti saat ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan, pendapatan, pendidikan, dan materialisme.

**2.1.3 Rosyeni Rasyid (2012)**

Penelitian dilakukan oleh Rosyeni Rasyid (2012) dengan judul “analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan siswa dan kemampuan pengelolaan uang dari program studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Data penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner sebanyak 100 sampel kepada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Alat uji menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Persamaan penelitian :**

Sama-sama menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan sebagai variabel independen, dan variabel dependen perilaku pengelola keuangan.

**Perbedaan penelitian :**

Responden yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang sedangkan responden penelitian saat ini adalah keluarga di Madura.

**2.1.4 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)**

Penelitian dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), dengan judul “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, Sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

**Persamaan penelitian :**

Sama-sama menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan, pendapatan pada faktor demografi, dan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan pada variabel independen, dan perilaku pengelolaan keuangan pada variabel dependen.

**Perbedaan penelitian :**

Responden dari penelitian terdahulu menggunakan karyawan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan keluarga sebagai responden. Wilayah yang digunakan dalam mencari responden pada penelitian terdahulu adalah di Surabaya, sedangkan pada penelitian saat ini adalah di Madura.

**2.1.5 Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hillyard dalam judul "*personal financial behavior : the influence op quantitative literacy material values*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji sejauh mana literasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan dan untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat kemampuan konsumen pada *skill* literasi keuangan. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan responden konsumen Amerika. Hasil penenlitian bahwa dari beragam sampel konsumen menunjukkan bahwa antara literasi keuangan dan *subjective numeracy*, kepercayaan individu dalam menerapkan literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan. Materialisme berpengaruh negatif pada pengelolaan keuangan. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan sebagian

besar dimoderasi *impulsif*, kecenderungan untuk melakukan pembelian tanpa memikirkan sebelumnya atau mempertimbangkan konsekuensi keuangannya.

**Persamaan penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *material values* atau materialisme. Selain itu, sama-sama menggunakan penyebaran kuesioner.

**Perbedaan penelitian :**

Pada penelitian terdahulu menggunakan responden konsumen amerika, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel tingkat pendapatan dan pendidikan

**2.1.6 Sofi Ariani, Asiza, Yurisha, Maulidatur, Antika dan Lutfi (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani et all dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan responden investor yang menempatkan dananya pada akun bank dan riil aset di wilayah Surabaya dan Madura. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Regresi Berganda, dengan sampel sebanyak 199 responden. Hasil penelitian disimpulkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, dan etnis tidak secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, akan tetapi *locus of control* internal merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

**Persamaan penelitian :**

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, dan wilayah responden. Selain itu, sama-sama menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner.

**Perbedaan penelitian :**

Penelitian terdahulu menggunakan responden investor, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga. Variabel yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan variabel *locus of control* sedangkan penelitian saat ini menggunakan materialisme, pendidikan dan pendapatan.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

	<b>Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)</b>	<b>Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011)</b>	<b>Rosyeni Rasyid (2012)</b>	<b>Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)</b>	<b>Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)</b>	<b>Sofi Ariani, Putri Asiza, Yurisha Ramadhani, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi(2015)</b>
<b>Topik Penelitian</b>	Pengaruh <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	<i>financial knowledge and best practice behavior</i>	analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang	Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya	<i>personal financial behavior : the influence op quantitative literacy material values</i>	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income, Financial Management Behavior</i> .	<i>financial knowledge, financial satisfaction</i> , dan faktor demografi yaitu pendapatan, pendidikan, usia, ras, dan etnis.	Literasi keuangan	pengetahuan keuangan, Pengetahuan keuangan, faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan perilaku keuangan	<i>Financial behavior, personal financial well-being, quantitativ numeracy, subjective numeracy.</i>	Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Etnis
<b>Teknik Analisis Data</b>	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis <i>Chi Square</i>	Analisis Regresi Berganda	<i>Linear Regression- Ordinary Least square regression</i>	Analisis Regresi Berganda
<b>Hasil Penelitian</b>	tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dan bahwa terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial managementbehavior</i> .	pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, kepuasan keuangan, pendidikan, pendapatan, dan ras memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan	kemampuan manajemen uang adalah tingkat moderat dan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap uang manajemen siswa kemampuan.	jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan	literasi keuangan dan <i>subjective numeracy</i> , kepercayaan individu dalam menerapkan literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan. Materialisme berpengaruh negatif pada pengelolaan keuangan. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar dimoderasi <i>impulsif</i>	literasi keuangan, <i>locus of control</i> internal, <i>locus of control</i> eksternal, dan etnis tidak secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, akan tetapi <i>locus of control</i> internal merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Sumber : Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011), Rosyeni Rasyid (2012), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013), Sofi Ariani, Putri Asiza, Yurisha Ramadhani, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi (2015)



## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

### **2.2.1 Perilaku pengelolaan keuangan**

Setiap manusia pastinya akan berbeda satu-sama lain, baik dari segi sifat, kepribadiannya, bahkan watak yang berbeda. Menurut Ida dan Chinthia (2010), *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Pengelolaan keuangan adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam rangka waktu yang wajar.

Menurut Sina dan Noya (2012:173) mengungkapkan bahwa salah satu pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga dan cara pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga juga meliputi penentuan harta produktif yang dimiliki, menuliskan atau mengalokasikan harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang ada. Cara selanjutnya yaitu mengatur pengeluaran yang dimiliki agar tidak terjadi defisit, karena defisit merupakan sumber semua masalah besar yang sering muncul dimasa yang akan datang. Seseorang yang mempunyai perilaku pengelolaan keuangan mereka akan lebih mudah mengalokasikan pendapatannya agar tercapai tujuan yang diinginkan karena pengelolaan keuangan keluarga dapat mencapai tujuan keuangan dimasa yang akan datang.

### 2.2.2 Literasi keuangan

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan bagi dirinya sendiri maupun keuangan. Mereka menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka yang pada akhirnya memperoleh suatu tingkat keyakinan. Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*), untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*.

Hilgert, Holgart, dan Baverly (2003) serta Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, Le Jeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Menurut Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif

lagi. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

### 2.2.3 Materialisme

Materialisme merupakan multi dimensi yang tidak hanya mencakup pada sifat yang dimiliki akan tetapi perilaku dan sikap merupakan bagian dari materialisme. Menurut Fransiska Mulyono (2011), materialisme merupakan tanda dari makmurnya masyarakat di mana meningkatnya pendapatan masyarakat akan menyebabkan peningkatan dalam konsumsinya, adajuga materialisme merupakan suatu akibat yang negatif bagi masyarakat yang berorientasi pada konsumsi. Secara formal, materialisme diartikan sebagai individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai suatu hal yang paling penting. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007:129) yang merupakan ciri-ciri orang yang dikategorikan seseorang yang materialistik yaitu:

1. Orang yang mengutamakan, menghargai, dan memamerkan kepemilikan
2. Umumnya mereka egois dan terpusat pada diri sendiri
3. Mereka mencari gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan, contohnya: mereka menginginkan untuk mempunyai tidak hanya “sesuatu”, tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana.

4. Yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan kepuasan yaitu seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar.

Menurut Pete Nye dan Hillyard (2013) meskipun seseorang bisa menempatkan nilai tertinggi pada suatu materi maka mereka akan mengakui bahwa untuk mencapai keinginannya harus bisa menguras isi dompet (uang). Pernyataan lain Jefri Heridiansyah dan Dwi Prawani (2013) materialisme dapat dijelaskan bahwa sebagai individu akan memberikan suatu perhatian yang lebih bagi kehidupannya. Ketika individu sudah mencapai tingkat yang tinggi akan kebendaan atau kepemilikan terhadap sesuatu yang merupakan suatu sumber kepuasan pribadi maka merupakan suatu cara untuk mewujudkan karakter dari adanya materialisme.

Adanya materialisme di dorong adanya faktor pengaruh lingkungan, tidak memiliki prioritas dalam kebutuhannya, atau bahkan hanya terpengaruh belanja yang tidak terencana. Menurut Mowen dan Minor (2002) terdapat dua jenis materialisme yaitu materialisme instrumental dan materialisme terminal. Materialisme instrumental adalah perolehan akan barang materi untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang lain. Materialisme terminal adalah kepemilikan barang yang merupakan tujuan akhir dari diri sendiri dan bahkan sangat dipandang sebagai cara merusak karena menyebabkan perilaku yang tidak pantas seperti, iri, menguasi, mementingkan diri sendiri, bahkan serakah akan barang.

#### 2.2.4 Tingkat pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati 2014). Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004). Jadi tingkat pendidikan seseorang juga dapat berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan.

#### 2.2.5 Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan menurut website ([www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)). *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

*Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al., 2003). Menurut Hilgert, et al (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Memang pendapatan lebih tinggi lebih terjamin

kesejahteraan hidupnya dibandingkan pendapatan yang rendah yang terkadang masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhannya.

### **2.2.6 Pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan**

Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat mereka menggunkan uang dengan bijak, bnamun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus maka akan mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih berguna dan sesuai dengan kebutuan seseorang.

Hilgert et al (2003) menentukan bahwa konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung memiliki *responsible financial management behavior*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 Terdapat pengaruh positif literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### 2.2.7 Pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan

Materialisme merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk dapat membeli barang atau jasa yang mereka inginkan secara berlebihan yang memiliki tingkat ketidakpuasan akan hal yang mereka punya. Menurut Pete Nye dan Hillyard (2013) bahwa salah satu dampak dari materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh konsumsi yang *impulsive*, dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk berbelanja bahkan melakukan pembelian yang berlebihan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan dampak dari keuangan nantinya. Kecenderungan seseorang berbelanja akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap materialisme.

Hasil penelitian Gardarsdottir dan Ditmar (2012) mengatakan bahwa seseorang yang menjunjung pada nilai materialistik akan memiliki hubungan yang buruk terhadap pengelolaan keuangan dan lebih sering melakukan pembelian kompulsif atau *impulsive buying*. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan diduga menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kesejahteraan psikologis individu, seperti menurunnya tingkat kepuasan hidup, menurunnya tingkat kebahagiaan, serta meningkatnya depresi diri (James E Burroughs & Aric Rindfleisch, 2002:348-370). Jadi, adanya tingkat materialistik yang tinggi akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dan bahkan akan berdampak buruk dalam keuangan yang dimiliki, karena tidak dapat mengelola dengan baik akibat tingkat psikologis individu. Hal ini dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 Terdapat pengaruh negatif materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **2.2.8 Pengaruh tingkat pendidikan pada perilaku pengelolaan keuangan**

Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan. Seseorang yang mempunyai pendidikan rendah maka akan sulit untuk mengelola keuangannya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang cukup dibandingkan seseorang yang sudah mempunyai pendidikan yang tinggi yang bisa mengelola dan mengatur keuangannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu pendidikan yang tinggi akan menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan individu karena wawasan pendidikan tinggi itu sangat luas, berbeda dengan pendidikan rendah yang tidak mempunyai suatu wawasan yang global.

Penelitian terdahulu Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Akan tetapi menurut Robb dan Woodyard (2011) bahwa variabel tingkat pendidikan pada faktor demografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

H3 Terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **2.2.9 Pengaruh tingkat pendapatan pada pengelolaan keuangan**

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Hilgert, et al (2003) menemukan responden dengan pendapatan lebih rendah



cenderung membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Selain itu, Aizcorbe et al (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk melaporkan perilaku menabung. Pendapatan akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan cenderung membuat suatu anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja atau kebutuhan sehari-hari.

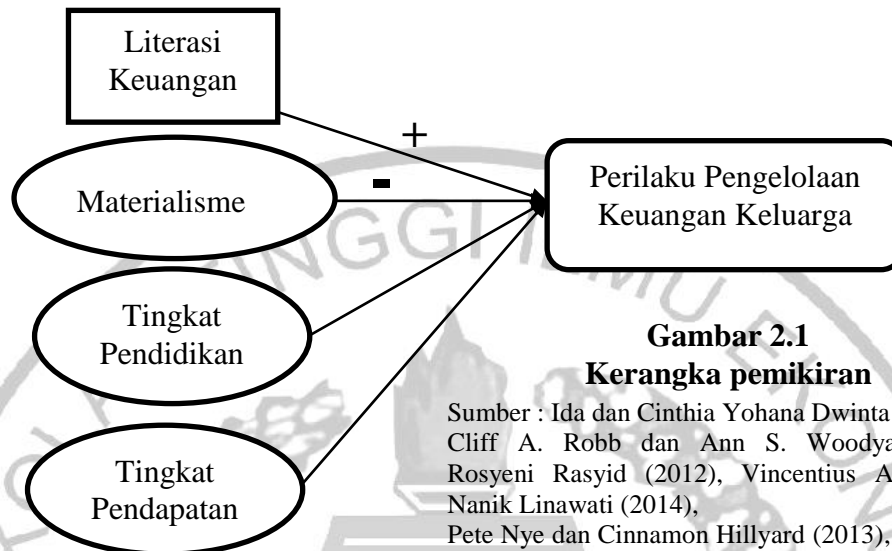
Dari hasil penelitian terdahulu menurut Robb dan Woodyard (2011) dan menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) bahwa variabel tingkat pendapatan pada faktor demografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari uraian diatas, bahwa hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H4 Terdapat pengaruh signifikan tingkat pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah disusun guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, materialisme, tingkat pendidikan, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di

Madura. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

Sumber : Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Cliff A. Robb dan Ann S. Woodyard (2011), Rosyeni Rasyid (2012), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013), Sofi Ariani et all (2015)

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.
- H2 : Materialisme berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura
- H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.
- H4 : Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura